



**MAKNA SEKS DALAM PERKAWINAN KATOLIK
MENURUT PERSPEKTIF
TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

MARIANUS DARMO ATMOJO

NPM: 16.75.920

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marianus Darmo Atmojo
2. NPM : 16.75.5920
3. Judul : Makna Seks Dalam Perkawinan Katolik Menurut Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II

4. Pembimbing

1. Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)



2. Hendrikus Maku, S. Fil., M. Th., Lic.



3. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd



5. Tanggal Diterima : 15 April 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua Satu

Ketua STFK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

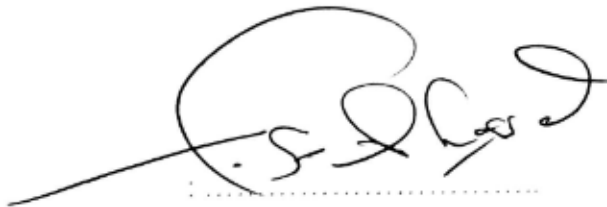
Pada
17 Maret 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

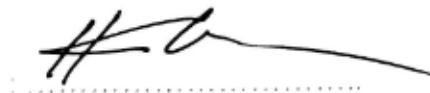
Ketua
 Ketua
Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebo, S. Fil, Lic.



2. Hendrikus Maku, S. Fil., M. Th., Lic.



3. Yohanes Orong, S. Fil., M.Pd



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Darmo Atmojo

NPM : 16.75.5920

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 17 Maret 2021

Yang menyatakan



Marianus Darmo Atmojo

KATA PENGANTAR

Tubuh dan pemaknaan atasnya menjadi sebuah masalah ketika kemaslahatan tubuh direduksi hanya pada kepuasan dan kenikmatan seksual semata. Tubuh dipandang hanya sebagai “alat” untuk mencapai kenikmatan seksual baik pada individu pemilik tubuh, maupun penikmat tubuh. Tubuh selalu diidentikkan dengan seksualitas yang berujung pada persetubuhan biologis. Penyempitan makna tubuh hanya sebatas pada persetubuhan membuat manusia “mendewakan” tubuh sebagai alat pemuas seksual.

Tubuh dan seks semata-mata ditafsir sebagai tempat pelepasan birahi. Hal ini menyebabkan seks dalam upaya pemenuhannya didominasi oleh dorongan naluri yang subjektif. Akibatnya sering terjadi penyimpangan dengan tindakan pengobjekan terhadap yang lain. Perilaku seks bebas dalam kehidupan remaja tak terkecuali perselingkuhan dalam hidup berumah tangga dipandang sebagai sebuah kesenangan hidup tanpa ikatan.

Menghalalkan seks atas konsep suka sama suka tanpa memberi diri secara penuh mengisyaratkan akan berdampak pada penyelewengan atau perselingkuhan. Membangun relasi seksual secara diam-diam karena ingin menikmati seks di luar rutinitas rumah tangga. Memperlakukan istri layaknya seperti pelacur yang hanya ingin memuaskan libido pasangannya.

Yohanes Paulus II mengartikan tubuh manusia itu sebagai sebuah sakramen atau tanda dan sarana kehadiran Allah. Tubuh sesungguhnya mampu membuat terlihat apa yang tidak kelihatan sebab tubuh manusia tersingkap Allah. Yohanes Paulus II menekankan arti tubuh sebagai sebuah tanda bagi seseorang yang mencerminkan gambar dan rupa Allah.

Kenyataan di atas mendorong penulis untuk memperkenalkan kembali Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. Teologi Tubuh menjadi sarana yang efektif untuk melihat makna tubuh secara komprehensif khususnya relasi seksual suami istri dalam perkawinan Katolik. Dengan melewati proses panjang, akhirnya penulis memilih judul: **Makna Seks dalam Perkawinan Katolik Menurut perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II.**

Dalam proses penulisan skripsi ini, begitu banyak pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur berlimpah atas rahmat dan cinta kasih Tuhan, melalui tuntunan dan bimbingan Roh Kudus, skripsi ini bisa diselesaikan. Ucapan terima kasih *pertama*, saya sampaikan kepada Pater Ferdinandus Sebho, SVD, sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk mengoreksi skripsi ini.

Kedua, kepada Pater Hendrikus Maku, SVD, sebagai dosen penguji yang dengan teliti mengoreksi, memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis serta masukan untuk diperbaiki demi kelayakan skripsi ini. *Ketiga*, kepada orangtua tercinta bapak Aloyisius Badul mama Rofina Jebibun juga untuk kakak tercinta Marselinus Hayon, Yohanes Kristomus Wandur, serta adik Helena Neci Kartini, Karno Mao, Karlo Belo. *Keempat*, kepada orangtua asuh bapak Kornelis Rapak mama Sebastiana Nanut. *Kelima*., kepada lembaga pendidikan STFK Ledalero yang telah menyediakan sarana berupa buku-buku di perpustakaan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. *Keenam*, kepada teman kos Viktorinus Roja, Marianus Y. Ogur, Beato Lanjong, Jeremias Akoit, Robertus Januari, Simplisius P. Ndolu dan Stefanus Moat Yonas

Akhirnya dengan hati yang bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini bagi almamater STFK Ledalero. Penulis insaf bahwa tulisan ini merupakan hasil ulasan seorang pemula yang butuh kritik dan saran bagi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, Maret 2021

Penulis

Abstrak

Marianus Darmo Atmojo, 16.75.5920. **Makna Seks Dalam Perkawinan Katolik Menurut Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II.** Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat –Teologi Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan makna seks dalam perkawinan Katolik menurut perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, dan (2) sebagai syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

Penelitian skripsi ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui studi pustaka. Fokus penelitian skripsi ini berpusat pada tinjauan makna seks dalam perkawinan Katolik menurut perspektif teologi Tubuh Yohanes Paulus II, yakni dengan menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan berupa buku, jurnal dan kamus yang relevan dengan tema tulisan. Selain itu penulis juga menggali sumber-sumber yang berasal dari internet untuk menambah sebagian dari sumber utama yang berasal dari buku-buku.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, konsep Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dapat diterapkan dalam upaya memahami makna seks dalam perkawinan Katolik. Teologi Tubuh Yohanes Paulus II merupakan suatu tanggapan atas degradasi nilai moral atas tubuh manusia. Ketika kemaslahatan tubuh dan seks direduksi hanya sebagai sarana pelampiasan libido, nilai tubuh manusia akan mencapai titik yang paling rendah. Contoh nyata yang dapat diangkat mengenai pereduksian nilai tubuh misalnya suami yang memilih berselingkuh karena sang istri tidak mampu memberi kepuasan seksual atau melakukan relasi seksual secara diam-diam di luar pasangan nikah karena tidak mampu menahan nafsu seks atau hanya ingin menikmati sensasi seks. Teologi Tubuh Yohanes Paulus II berusaha membawa kembali semua manusia pada pemahaman yang benartentang tubuhnya sebagai perempuan dan tubuhnya sebagai laki-laki. Hal ini didukung dengan beberapa konsep Teologi Tubuh Yohanes Paulus yakni (1) Pengertian Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dipahami sebagai refleksi atas tubuh manusia dari kaca mata iman. Tubuh menjadi penjelasan atau perkataan (*logos*) tentang Allah (*Theos*). (2) Seks dan makna tubuh yang diciptakan. Ada tiga makna tubuh yang diciptakan yaitu *pertama*, seks dan makna kesendirian asali (*original solitude*), *kedua* seks dan makna kebersatuan asali (*original unity*), *ketiga* seks dan makna ketelanjangan asali (*original nakedness*). (3) Seks dan kualitas tubuh manusia. Empat kualitas kualitas tubuh menurut Yohanes Paulus II yaitu *pertama* seks dan makna tubuh simbolis, *kedua* seks dan tubuh nupsial, *ketiga* seks dan makna tubuh itu bebas tetapi telah ternoda, *keempat* seks dan makna tubuh yang telah di tebus

Kata kunci: Teologi, Tubuh, Teologi Tubuh, Seks dan Perkawinan Katolik

Abstract

MarianusDarmo Atmojo,16.75.5920. **The Meaning of Sex in Catholic Marriage traditions According to the Theological Perspective of the Body of John Paul II.**Thesis.Degree program.Philosophy Study Program - Catholic Religious Theology, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2021.

This study aims to (1) described and explained the meaning of sex in Catholic marriage traditions from the perspective of John Paul II Theology of the body, and (2) as an academic requirement to obtain a bachelor's degree in philosophy at Ledalero Catholic School of Philosophy.

This thesis built up by qualitative research using descriptive method through literature study. The research data of this thesis is to look at the meaning of sex in Catholic marriage tradition according to John Paul II's Theology of the Body, which only uses secondary data obtained from libraries which is books, journals and dictionaries that are relevant to the theme of the thesis. In addition, the author also explores sources from the internet to add some of the main sources from books.

Based on the author's research, the concept of John Paul II Theology of body can be applied in an effort to understand the meaning of sex in Catholic marriage traditions. John Paul II's Theology of the Body is a response to the degradation of moral values on the human body. When the benefit of the body and sex is reduced only as a means of releasing libido, the value of the human body will reach rock bottom. Reduction of the body can be called for example a husband who chooses to have an affair because his wife is unable to provide sexual satisfaction or has secretly sexual relations outside the marriage partner because he is unable to restrain sexual desire or just wants to enjoy the sensation of sex. Body Theology of John Paul II tries to bring back every human being to the correct understanding of his body as a woman and his body as a man. This is supported by several concepts of John Paul Body Theology, namely (1) The notion of John Paul II Body Theology is understood as a reflection of the human body from the point of view of faith. The body becomes an explanation or word (*logos*) about God (*Theos*). (2) Sex and the created meaning of the body. There are three meanings of the body that are created, namely *first*, sex and the meaning of original solitude,*secondly* sex and the meaning of original unity, the *third* is sex and the meaning of original nakedness. (3) sex and the quality of the human body. The four qualities of the body according to John Paul II, namely *first* sex and the meaning of the symbolic body, *secondly* sex and the nuptial body, *third* sex and the meaning of the body is free but has been tarnished, *the fourth* is sex and the meaning of the body which has been redeemed.

Keywords: Theology, Body, Theology of body, Catholic Sex and Marriage

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENULISAN	4
1.4 METODE PENULISAN.....	4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
BAB II YOHANES PAULUS II DAN TEOLOGI TUBUH.....	6
2.1 Mengenal Yohanes Paulus II	6
2.1.1 Riwayat Hidup Yohanes Paulus II.....	6
2.1.2 Karya-Karya Yohanes Paulus II	10
2.2 Teologi Tubuh Yohanes Paulus II	12
2.2.1 Pengertian Teologi Tubuh.....	13
2.2.2 Latar Belakang Lahirnya Teologi Tubuh.....	14
2.3 Kisah Penciptaan Tubuh Manusia	18
2.4 Seruan Kristus Tentang Awal Mula Tubuh yang Diciptakan	20
2.4.1 Kesendirian Asali (<i>Original Solitude</i>)	20
2.4.2 Kebersatuan Asali (<i>Original Unity</i>).....	22

2.4.3 Ketelangan Asali (<i>Original Nakedness</i>)	23
2.5 Kualitas Tubuh Menurut Yohanes Paulus II.....	25
2.5.1 Tubuh Manusia Itu Simbolis.....	25
2.5.2 Tubuh Manusia Itu Nupsial	26
2.5.3 Tubuh Manusia Itu Bebas Tetapi Telah Ternoda	27
2.5.4 Tubuh Manusia yang telah Ditebus	28
2.6 Kesimpulan	30

BAB III SEKILAS TENTANG PERKAWINAN31

3.1 Hakikat Perkawinan	31
3.1.1 Perkawinan Sebagai Perjanjian.....	31
3.1.2 Perkawinan Sebagai Sakramen	33
3.2 Sifat-Sifat Perkawinan	34
3.2.1 Kesatuan (<i>Unitas</i>)	34
3.2.2 Tak Terceraikan (<i>Indissolubilitas</i>).....	36
3.3 Tujuan Perkawinan	37
3.3.1 Kesejahteraan Suami Istri (<i>Bonum Coniugum</i>).....	37
3.3.2 Kelahiran Pendidikan Anak	38
3.4 Kesimpulan	39

BAB IV MAKNA PERKAWINAN KATOLIK DARI PERSPEKTIF

TEOLOGI TUBUHH YOHANES PAULUS II.....41

4.1 Seks dan Tubuh yang Diciptakan	41
4.1.1 Seks dan Makna Kesendirian Asali (<i>Original Solitude</i>).....	41
4.1.2 Seks dan Makna Kebersatuan Asali (<i>Original Unity</i>)	44
4.1.3 Seks dan Ketelanjangan Asali (<i>Original Nakedness</i>)	46
4.2 Seks dan Kualitas Tubuh Manusia.....	48
4.2.1 Seks dan Tubuh Simbolis.....	48

4.2.2 Seks dan Tubuh Nupsial	51
4.2.3 Seks dan Makna Tubuh itu Bebas Tetapi Telah Ternoda	54
4.2.4 Seks dan Tubuh Yang Telah Ditebus.....	55
4.3 Kesimpulan	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Usul Saran.....	62
5.3 Bibliografi.....	65